



# JURNAL PENELITIAN

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

### Volume 27, Nomor 3, September 2022

---

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center  
*Oleh : Primo Parmanto, dkk*

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021  
*Oleh : Malayanti, dkk*

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1  
*Oleh : Katharina Setyawati, dkk*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3  
*Oleh : Irfan Taufik, dkk*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3  
*Oleh : Desy Januarrifianto, dkk*

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021  
*Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, dkk*

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022  
*Oleh : Tutwuri Handayani, dkk*

Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021  
*Oleh : Gatot Sugiharto, dkk*

Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022  
*Oleh : Kemalasari Nas Darisan, dkk*

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022  
*Oleh : Ribkhi Amalia Putri, dkk*

Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021  
*Oleh : Robertus Surjoseto, dkk*

Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021  
*Oleh : Retno Tri Siswanti, dkk*

Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu  
*Oleh : Wiwit Ida Chahyani, dkk.*

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

# **JURNAL PENELITIAN**

## **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Volume 27, Nomor 3, September 2022**

---

---

**Penanggung Jawab :**  
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**  
Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

**Dewan Redaksi :**  
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep  
Dr. Mutmainah, MM  
Dr. Rini Fatma Kartika, MH  
Dr. Septa Candra, SH, MH

**Redaktur Pelaksana :**  
Ir. Helfi Gustia, M.Si

### **Jurnal Penelitian**

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

### *Alamat Redaksi :*

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat – Jakarta Selatan  
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**





# JURNAL PENELITIAN

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

---

### DAFTAR ISI

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center .....	1 - 6
<i>Oleh : Primo Parmanto, Athariq Wahab, Annisa Nurul Afifah, Annisa Sastrawati Rayes, Azzahra Asya Sisdiani, Iyaza Imtiaz, Luthfiyyah Adelia Sukma, Muhammad Indo Fuji R, Naila Durratu Sa'diyah, Ratri Qirana Putri Saryadi, Afifa Nuha Suhaila, Muhammad Hanif M, Muhammad Irfan R D, Nusaiba Dzati rahma, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah.</i>	
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021 .....	7 - 12
<i>Oleh : Malayanti, Abdul Baktiansyah, Farsida, Fabian Anfasa Razak, Muhammad Fachry Rahman, Muhammad Farhan, Wahidin Nawawi, Annisa Adelia Savitri, Radestra Ksatriapraja, Rizky Wulandari, Ulfi Safitri Ramadhani, Randitya Noviansyah.</i>	
Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 .....	13 - 17
<i>Oleh : Katharina Setyawati, Alidina Nurafifah, Amar Makruf, Fadhilah Istiqamah, Popy Anggraeni Alvina Sarda NF, Anisya Putri Jayanti, Dewi Rahman, Hanif Dwi Irfandi K, Sabrina Jamila, Vika Rachma F, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah, Gina Dwi Candrarini.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3 .....	18 - 28
<i>Oleh : Irfan Taufik, Pitut Aprillia Savitri, Nur Rahmah Sari, Maynaliza Nurul Aini, Siti Haniwidiya, Nabila Jasmine Kusumaning A, Indah Dwi Anugrah, Annaya Noor Sabina, Diana Salsabila Khoirunnisya A, Nadiyah Cahyanih, Athira Azhar Budiani, Aziza Iskhakova, Muhammad Reynaldi Anandita G, Rulli Rustaman, Hasbi Tri Fatwa Nur Alam, Lalu Ahmad Asmayadi.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 .....	29 - 35
<i>Oleh : Desy Januarrifianto, Mohammad Labib, Andi Annisa Dwi Adam, Cindy Sally, Dwi Suci Hariyat, Fathie Yaqhan R.A Dano, Ghina Nurli Aulia, Hikmatul Paramitha Zalda, Sahlan Abad, Umi Dyah Retnasih, Shahfinaz Humaerratul A, Vina Nahdia A, Witania Selini.</i>	
Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021 .....	36 - 41
<i>Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, Toha Muhaimin, Farsida, Agni Mubarak, Atemi, Aulia Adilah, Aulia Diandra Shafiera, Bima Anretama, Fauziah Zahara Salsabila P, Monicha Vanesa R.G, Muhammad Khatami, Muhammad Syamirul Alam, Mutiara Amalia, Raudhah Laila Mukarromah, Salsabilla Athaska, Wanda Try Wulandari.</i>	

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022 .....	42 - 47
<i>Oleh : Tutwuri Handayani, Toha Muhaimin, Farsida, Alfiana Adhitia S, Ayu Dika Anugrahwati, Harli Zidhan Koto, Nadif Mahendra Tiasto, Nur Chomsatun FT, Muhammad Bobby S, Shara Fatimatuzzahro, Syifa Amalia Khairunnisa, Mutiara Adinastika M, Hidlir Nugrahdhi, Luftania Hartandi H.</i>	
Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021 .....	47 - 52
<i>Oleh : Gatot Sugiharto, Anggi Nur Indah Sari, Daffa Alhafizh Alen, Devara Dezanira Dikaputri, Diah Indah Sari, Dina Ummami A, Habibi Al Fajri, Mia Aulia, Raisha Alfathan Muttaqin, Rifqi Fakhri Hafidz, RR. Frilizky Hanindita Ayu, Siti Azaniah Putri, Tivalen Dwirara Anggraini, Qadi Maqshudi.</i>	
Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022 .....	53 - 59
<i>Oleh : Kemalasari Nas Darisan, Pitut Aprilia Savitri, Alvita Shabilla Chintami, Anggraeni Dwi Puspita Sari, Annisa Salsabil Husna, Arrizqi Hafidh Abdussalam, Athaya Luthfi, Dawud Muzakki, Diaz Resyanugraha, Else Bella Pratiwi, Gita Persada Octaviani, Izza Ihsan, Jenny Callista Vaulina, M. Rizky Bambang W, Putri Zelba Aguienes, Salsabila Brilliant Widyadhana.</i>	
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022 .....	60 - 64
<i>Oleh : Ribkhi Amalia Putri, Abdul Bahtiansyah, Farsida, Alfi Liani Sakinah, Alif Ramadhan S, Azhar Wicaksono, Fatharani Mazaya G, Hamzar Haidar, Hanna Desnia I, Inna Anjal Oktasari P, Intan Karlina, Liana Rahayu, Muhammad Fairuzaki, Rafiedah Ishmah M.</i>	
Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021 .....	65 - 68
<i>Oleh : Robertus Surjoseto, Maria Eka Putri, Abiyyu Hidayat, Ardika, Arriza Maulana, Ayu Farah Syifa, Dimas Bagus Bramasta D, Farah Khairunnisa M, Fathi Rahmah Safira, Indah Mardiana, Mayinda Nabilla Ismah, Salsa Ananda Putri, Tiara Amoria Nadhifah, Windi Meylani.</i>	
Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021 .....	69 - 72
<i>Oleh : Retno Tri Siswanti, Pitut Aprilia Savitri, Fahriz Yusuf, Geulis Gemala W, Milla Bella Imbrany, M. Bilal Al Farisi I, M. Jalaluddin Rumi, Mutiara Atika Fatin, Novia Yuliantri, Raden Zhafira S, Sativa Azkia, Syafina Fairuz Sofiana, Syafira Febrianti, Ulfaira Nadila Ardi, Ghassani Zatil Iman.</i>	
Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.....	73 - 76
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	

<b>Jurnal Penelitian UMJ</b>	<b>Volume 27</b>	<b>No. 3</b>	<b>Jakarta Sep 2022</b>	<b>ISSN : 0853-6007</b>
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

## **Analisis Peran Lintas Sektor Terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021**

***Gatot Sugiharto<sup>1</sup>, Anggi Nur Indah Sari<sup>2</sup>, Daffa Alhafizh Alen<sup>2</sup>, Devara Dezanira Dikaputri<sup>2</sup>, Diah Indah Sari<sup>2</sup>, Dina Ummami A<sup>2</sup>, Habibi Al Fajri<sup>2</sup>, Mia Aulia<sup>2</sup>, Raisha Alfathan Muttaqin<sup>2</sup>, Rifqi Fakhri Hafidz<sup>2</sup>, RR. Frilizky Hanindita Ayu<sup>2</sup>, Siti Azaniah Putri<sup>2</sup>, Tivalen Dwirara Anggraini<sup>2</sup>, Qadi Maqshudi<sup>2</sup>.***

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

### **Abstrak**

Penanganan COVID-19 tidak bisa hanya dilakukan oleh sektor kesehatan, namun harus kerja sama dengan lintas sektor terkait guna mempercepat hasil yang dicapai serta efisiensi dan efektifitas. Tujuan penelitian untuk menganalisis peran lintas sektor terhadap penanganan COVID-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar selama periode Januari-April 2021. Model penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Penelitian dilakukan di Kelurahan Pataruman pada rentang April-Juni 2021. Dalam penelitian ini informan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu koordinator lintas sektoral di Kelurahan Pataruman yang terdiri dari Lurah Kelurahan Pataruman, BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, Satpol PP, Ketua RW, dan Ketua RT. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari data Kelurahan Pataruman, dan instansi yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Lintas sektor sudah berperan cukup optimal dalam pengendalian pandemi COVID-19. Peran lintas sektor sudah dilakukan sesuai dengan kapasitasnya. Namun, masih terdapat beberapa kendala bagi lintas sektor dalam penanggulangan pandemi COVID-19. Perlu mengevaluasi kembali pelaksanaan kebijakan dan tupoksi masing-masing lintas sektor dalam PPKM berbasis Mikro secara terperinci agar tugas dan kewajiban lintas sektor dalam pengendalian COVID-19.

Kata kunci: *peran, lintas sektor, COVID-19*

### **Abstract**

Handling COVID-19 cannot only be carried out by the health sector, but must cooperate with relevant cross-sectors to accelerate the results achieved as well as efficiency and effectiveness. The purpose of the study was to analyze the role of cross-sectors in handling COVID-19 in Pataruman Village, Banjar City during the period January-April 2021. Qualitative research model, data collection was carried out in natural settings (natural conditions). The research was conducted in Pataruman Village in the range of April-June 2021. In this study, informants were taken using purposive sampling technique, namely cross-sectoral coordinators in Pataruman Village consisting of the Head of Pataruman Village, BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, Satpol PP, Head of RW, and Head of RT. Data collection uses primary data through in-depth interviews guided by the interview guides that have been prepared. Secondary data was obtained from data from Pataruman Village, and related agencies. Data analysis techniques used in qualitative research include interview transcripts, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation. The results of the study show that cross-sectoral has played a quite optimal role in controlling the COVID-19 pandemic. Cross-sectoral roles have been carried out in accordance with their capacities. However, there are still some obstacles for cross-sectoral efforts in dealing with the COVID-19 pandemic. It is necessary to re-evaluate the implementation of policies and duties of each cross-sector in Micro-based PPKM in detail so that cross-sectoral duties and obligations in controlling COVID-19.

Keywords: *role, cross-sector, COVID-19*

### **Pendahuluan**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* menetapkan wabah *Covid-19* yang sebelumnya hanya terjadi di Wuhan dan Tiongkok ditingkatkan menjadi status pandemi karena penyebaran virus tersebut sudah sampai ke negara-negara lain serta menjangkit banyak orang (Kemenkes RI, 2021). Pada tanggal 13 April 2020

Indonesia mengeluarkan keputusan presiden nomor 12 tahun 2020 dengan menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional (Keppres, 2020).

Saat ini, kasus terkonfirmasi positif di dunia per tanggal 30 April 2021 sebanyak 154.000.000 dengan angka kematian terbanyak 3.230.000. Negara dengan kasus positif terbanyak dimiliki oleh Amerika dengan angka 32.640.531 diikuti oleh negara lainnya seperti India, Brazil, Prancis dan Turki, sedangkan Indonesia berada pada urutan ke-18 di dunia.

Di Indonesia jumlah kasus positif per tanggal 30 April 2021 sebanyak 1.690.000 dengan angka kematian sebanyak 46.137. Di wilayah Jawa Barat total kasus terkonfirmasi sebanyak 284.835 dan untuk daerah kota Banjar per tanggal 30 April 2021 jumlah kasus konfirmasi positif sebanyak 1.583 dan angka kematian sebanyak 39. Berdasarkan data COVID-19 di Puskesmas Pataruman III sejak tahun 2020 hingga April 2021 bahwa kasus konfirmasi mengalami peningkatan. Total kasus pada tahun 2020 sebanyak 30 kasus konfirmasi, sedangkan total kasus selama bulan Januari hingga April 2021 sebanyak 177 kasus konfirmasi. Kasus tertinggi ditemukan di Kelurahan Pataruman yaitu sebanyak 25 kasus pada tahun 2020 dan 143 kasus pada bulan Januari hingga April 2021 (Satgas COVID-19 Kelurahan Pataruman, 2021).

Dalam segi pencegahan dan pengendalian penularan terdapat dua aspek yaitu aspek pencegahan dan pengendalian penularan di masyarakat dan pencegahan pengendalian infeksi di fasyankes. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berintraksi sosial. Prinsip pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat dilakukan dengan pencegahan penularan pada individu dan perlindungan kesehatan pada masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Kerja sama lintas sektor melibatkan dinas dan orang-orang di luar sektor kesehatan yang merupakan usaha bersama mempengaruhi faktor yang secara langsung atau tidak langsung terhadap kesehatan manusia. Kerja sama tidak hanya dalam proposal pengesahan, tetapi juga ikut serta mendefinisikan masalah, prioritas kebutuhan, pengumpulan, dan interpretasi informasi serta mengevaluasi. Lintas sektor kesehatan merupakan hubungan yang dikenali antara bagian atau bagian-bagian dari sektor yang berbeda, dibentuk untuk mengambil tindakan pada suatu masalah agar hasil yang tercapai dengan cara yang lebih efektif, berkelanjutan atau efisien dibanding sektor kesehatan bertindak sendiri. Prinsip kerja sama lintas sektor melalui pertalian dengan program di dalam dan di luar sektor kesehatan untuk mencapai kesadaran yang lebih besar terhadap konsekuensi kesehatan dari keputusan kebijakan dan praktik organisasi sektor-sektor yang berbeda (Kusdiwanti, 2011).

Hal ini mendasari peneliti memilih Kelurahan Pataruman sebagai wilayah penelitian. Dalam menangani pandemi COVID-19 diperlukan kerjasama berbagai sektor serta masyarakat. Sektor-sektor yang berperan penting dalam cakupan Kelurahan Pataruman yakni Lurah, BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, SATPOL PP, Ketua RW dan RT. Berdasarkan data dan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis peran lintas sektor terhadap penanganan COVID-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar selama periode Januari-April 2021.

## Metode

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Penelitian dilakukan di Kelurahan Pataruman pada rentang April-Juni 2021. Dalam penelitian ini informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu koordinator lintas sektoral di Kelurahan Pataruman yang terdiri dari Lurah Kelurahan Pataruman, BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, Satpol PP, Ketua RW, dan Ketua RT. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari data Kelurahan Pataruman, dan instansi yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan

reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## Hasil

Dari hasil wawancara dengan lurah dalam menangani COVID-19 di Kelurahan Pataruman sebagai satuan tugas penanganan COVID-19 mengkoordinasikan penanganan dari mulai pencegahan, penanganan, pengendalian. Dengan melaksanakan sosialisasi secara kontinu dan rutin di setiap lingkungan yang ada mengenai protokol kesehatan dan pengetahuan tentang COVID-19. Mengikuti arah kebijakan SATGAS COVID-19 di tingkat yang lebih atas yaitu kecamatan dan memfollow up pelaksanaan yang perlu dilakukan dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Menyesuaikan diri dengan lintas sektor yang ada khususnya tenaga kesehatan. Merangkul dan mengarahkan kader, RT, RW, lembaga kemasyarakatan ikut terlibat dalam program yang direncanakan atau dalam kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan arahan SATGAS di atasnya. Memastikan bahwa masyarakat yang terdampak COVID tidak terlantar dan orang yang terpapar covid tidak bepergian selama masa isolasi mandiri. Demikian informan mengatakan:

*“Peran Satgas atau sebagai Lurah dalam menangani COVID yang pertama mengkoordinasikan penanganan dari mulai pencegahan kemudian penanganan kemudian juga pengendalian covid 19 di Kelurahan Pataruman khususnya. Memang tidak bisa sendirian kita melibatkan lintas sektor yang ada gitu termasuk puskesmas, BABINSA dan sebagainya. Strategi dan ataupun perencanaan yang dilaksanakan oleh Kelurahan sebetulnya kita mengikuti arah kebijakan dari Satgas COVID di tingkat yang lebih atas itu jadi kita mengikuti kecamatan.”*

Hasil wawancara informan dengan BABINSA dalam menangani COVID-19 di Kelurahan Pataruman dengan melakukan penyuluhan mengenai himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat. Penyuluhan diberikan saat ada kegiatan, tracing dan turun kelapangan memberikan masker jika ada yang tidak menggunakan masker. Membantu pendistribusian bantuan sosial dari baznas pada masyarakat yang sedang menjalani isolasi mandiri dan memberikan sanksi berupa teguran dan push up bagi pelanggar protokol kesehatan. Demikian informan mengatakan:

*” untuk tugas dan tanggung jawab semuanya hampir sama dengan Bhabinmas, Satpol PP dan kelurahan yaitu melakukan edukasi protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 5M. jika ada yang terkonfirmasi, pihak puskesmas yang memberi tahu dan Babinsa yang turun ke lapangan. Salah satunya adalah untuk memberi edukasi dan pengayoman pada orang yang terkonfirmasi.”*

*“semua kegiatan berjalan lancar Babinsa, kelurahan dan puskesmas memiliki komunikasi yang baik”*

Hasil wawancara informan dengan BHABINKAMTIBMAS dalam menangani COVID-19 di Kelurahan Pataruman dengan menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Membantu permasalahan COVID-19 seperti kasus pasien yang meninggal dengan kemungkinan hasil pemeriksaan belum keluar positif atau negatif, apabila pemakaman mengharuskan dengan protokol kesehatan, apabila ada penolakan dari keluarga atau masyarakat. BHABINKAMTIBMAS turut hadir untuk menenangkan pihak keluarga, menyadarkan agar pemakaman harus dilakukan dengan protokol COVID-19. Dalam program 3T bagian testing dan treatment BHABINKAMTIBMAS hanya mendampingi saja untuk mengantisipasi bila ada penolakan dari masyarakat baik pemeriksaan Swab PCR atau Rapid Antigen serta tindakan medis lainnya. Melakukan penyuluhan mengenai himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan dan himbauan untuk larangan mudik keluar kota yang dilakukan 3 kali dalam seminggu, bisa juga dilakukan dengan cara door to door ke masyarakat atau saat ada warga yang kumpul-kumpul. Membantu pendistribusian bantuan sosial dari baznas pada masyarakat yang sedang menjalani isolasi mandiri. Demikian informan mengatakan:



*“Kalau tugasnya itu kita sebagai menambahkan kamtibmas, sebenarnya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat pada intinya kan kita menjaga biar apa yang trouble-trouble permasalahan tentang covid kita itu ada seperti kejadian-kejadian yang sudah-sudah contohnya ya ada yang meninggal karena mungkin hasilnya belum keluar itu dari medis itu ya seperti positif nggaknya, kan pemakaman kan dari harus prokes kan namanya itu apalagi medis kan, ngantisipasi takut terjadi penularan lagi ke yang lain, jadi pemakaman secara prokes kadang ada penolakan dari masyarakat, nah kita hadir disana kita hadir kita menenangkan pihak keluarga, menyadarkan agar pemakaman itu bisa berjalan secara prokes, kedua mungkin kita itu di program pemerintah ada 3T, testing tracing dan treatment, nah kita itu bhabinkamtibmas atau kepolisian dibidang tracing atau pelacakan nah kita mendampingi, sebenarnya program 3T itu sama juga diemban oleh bhabinkamtibmas tapi kita paling fokusnya itu tracing pelacakan jadi yang program 3T itu kita paling pendampingannya aja, seperti testing kan medis sama treatment pengobatan kan medis, kita mendampingi aja takutnya kan di masyarakat ada yang menolak untuk di cek swab atau rapid atau apalah itu untuk mengecek covid itu nah kita ada hadir.”*

Hasil wawancara informan dengan SATPOL PP dalam menangani COVID-19 di Kelurahan Pataruman dengan membantu mengawasi warga yang menjalani isolasi mandiri, ikut serta dan mendampingi kegiatan tracing ke desa, serta edukasi pada keluarga dan penderita, Ikut serta dalam kegiatan program door to door atau home visit bersama PPKM Mikro lainnya yaitu RT dan RW. Melakukan penertiban dan membatasi hampir semua tempat yang memicu kerumunan saat berlakunya peraturan PSSB. Demikian informan mengatakan:

*“Jika menghubungkan antara peranan satpol pp dengan zona merah maka saya sendiri bingung. Karena peranan satpol pp tidak dapat dijadikan ukuran apabila dihubungkan dengan daerah zona merah. Karena tugas kami hanya sebatas pemberian edukasi, pengamanan penertiban, woro woro. Tapi kalau adanya satpol pp sebagai tim besar, maka perlu dilakukan evaluasi bagaimana bisa terjadi, apakah diperlukan tracking yang lebih lagi, bagaimana awalnya hingga daerah tersebut hingga menjadi merah, bagaimana penentuan zona merah. Upaya yang dilakukan pada zona zona merah tentunya berbeda seperti dilakukannya tracking, pembatasan yang lebih ketat, contoh upaya yang kami lakukan adalah ada pada satu RT ada yang positif maka kita bantu sama sama mengawasi isoman, melakukan tracking, memberikan edukasi pada keluarga dan penderita”*

Hasil wawancara informan dengan RW dalam menangani COVID-19 di Kelurahan Pataruman dengan Memberi himbauan kepada masyarakat terutama kepada tetangga yang terdekat dengan rumah yang terkena COVID-19 agar tidak terjadi penularan virus COVID-19, mengikuti protokol kesehatan dan minum air hangat untuk jaga-jaga agar tidak terinfeksi virus COVID-19, tidak melakukan aktivitas seperti pesta nikahan (hajatan) sesuai aturan pemerintah; dan saling mengingatkan protokol kesehatan seperti menghimbau menggunakan toa masjid, dan ada pemasangan banner mengenai protokol kesehatan. Demikian salah satu informan mengatakan:

*“Yang pertama dilakukan adalah memberi himbauan kepada masyarakat terutama kepada tetangga yang terdekat dengan rumah yang terkena Covid-19 agar tidak terjadi penularan virus Covid-19. Yang kedua, saat masyarakat saya terinfeksi virus Covid-19 menurut informasi dari puskesmas langsung dibawa ke RS Asih Husada di Langensari untuk dilakukan isolasi dan diberikan pengobatan disana.”*

Hasil wawancara informan dengan RT dalam menangani COVID-19 di Kelurahan Pataruman dengan menghimbau warga untuk menghindari kerumunan, menggunakan masker, dan cuci tangan, sosialisasi ke setiap rumah warga dan ke setiap acara seperti pengajian untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, dan menyediakan fasilitas untuk cuci tangan. Demikian salah satu informan mengatakan:

*“Ya upaya nya mah gitu menghindari kerumunan, pakai masker, cuci tangan. RT juga menghimbau ke tiap rumah warga dan setiap ada pengajian. Karena pengajian disini seminggu dua kali. Jadi disampein ke ibu-ibu pengajian, nah langsung mereka sampein ke keluarga masing-masing. Kita RT juga sering nyediain air di depan buat cuci tangan.”*

## **Pembahasan**

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021 dikeluarkan pada tanggal 5 Februari 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro dan Pos

Komando (Posko) Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di tingkat Desa dan Kelurahan dalam Diktum kelima bahwa posko tingkat Desa dan Kelurahan adalah posko penanganan COVID-19 di tingkat Desa dan Kelurahan yang memiliki empat fungsi yaitu pencegahan, penanganan, pembinaan, dan pendukung pelaksanaan penanganan COVID-19 di tingkat desa dan kelurahan.

Dari hasil wawancara Lurah dalam penanganan COVID-19 terdapat komunikasi yang aktif antara pihak puskesmas dan lurah dan berupaya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Namun SATGAS Kelurahan tidak memiliki perencanaan terstruktur dalam menangani COVID-19 dan kelurahan memiliki pemahaman yang kurang mengenai tracing dari BABINSA dan BHABINKANTIBMAS.

Dari hasil wawancara BABINSA, BHABINKANTIBMAS, dan SATPOL PP dalam penanganan COVID-19 komunikasi terhadap kelurahan, puskesmas, dan lintas sektor lainnya sudah baik dan berjalan lancar. Namun masih kurangnya pemahaman tracing dan PPKM Mikro.

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Babinsa, Babinsa bertugas pokok melatih rakyat dan memberikan penyuluhan di bidang pertahanan negara serta pengawasan fasilitas atau prasarana untuk pertahanan negara di pedesaan (Nugroho, 2017).

Tugas pokok Bhabinkamtibmas berdasarkan Pasal 27 Perkap No 3 Tahun 2015 adalah melakukan pembinaan masyarakat, deteksi dini dan mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di desa / kelurahan. Dalam pelaksanaan tugas yang seperti dialami pada saat ini mengenai adanya pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia. Pada setiap institusi Pemerintahan Pusat maupun Pemerintahan Daerah berupaya keras untuk mempercepat penanganan dari pandemi wabah Covid-19. Pemerintah Pusat juga melalui Presiden Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Saragih, 2020).

Dari hasil wawancara RT dan RW dalam penanganan COVID-19 terdapat komunikasi baik dari kelurahan, BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, dan puskesmas karena memiliki grup whatsapp dan ada bantuan sosial bagi pasien yang terkonfirmasi positif. Menghimbau warga untuk menghindari kerumunan, menggunakan masker, dan cuci tangan. Walaupun sudah giat dilakukan himbawan masih ada masyarakat yang lalai dalam menerapkan protokol kesehatan.

## **Simpulan**

Lintas sektor sudah berperan cukup optimal dalam pengendalian pandemi COVID-19. Peran lintas sektor sudah dilakukan sesuai dengan kapasitasnya. Namun, masih terdapat beberapa kendala bagi lintas sektor dalam penanggulangan pandemi COVID-19 seperti fasilitas-fasilitas yang belum memadai, kurangnya pemahaman RT RW mengenai PPKM Mikro, bantuan dana dan sosial serta kebutuhan sehari-hari bagi warga yang sedang menjalani isolasi mandiri sehingga tidak mungkin dapat mencapai hasil yang optimal apabila tidak melibatkan dukungan lintas sektor seperti pemerintah daerah, instansi terkait, masyarakat termasuk organisasi kemasyarakatan, dan pihak lainnya. Masih perlu optimalisasi koordinasi antara SATGAS Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan sektor lain yang terkait. Komitmen kerjasama antara lintas sektor dalam pengendalian dan penanggulangan COVID-19 masih perlu ditingkatkan lagi agar mendapat hasil yang optimal. Perlu mengevaluasi kembali pelaksanaan kebijakan dan tupoksi masing-masing lintas sektor dalam PPKM berbasis Mikro secara terperinci agar tugas dan kewajiban lintas sektor dalam pengendalian COVID-19 dilandasi dengan ketentuan yang kuat karena kerjasama lintas sektor yang baik sangat penting dalam penanganan pandemi COVID-19 di kota Banjar.

## **Daftar Pustaka**

1. Keppres (2020) 'Penetapan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional'.
2. Kemenkes RI. (2020) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)', Kementerian Kesehatan, 5, p. 178.
3. Kusdiwanti. (2011). Gambaran Kemitraan dan Organisasi di Bidang Kesehatan.



4. Nugroho, Teguh Adi. (2017). 'Peran Bintara Pembina Desa (BABINSA) Dalam Pembinaan Teritorial Dan Penanaman Nilai Bela Negara Di Desa Babadan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang'. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
5. Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat
6. Saragih, Ridwan., Rahmat. (2020). 'Pelaksanaan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Terhadap Dampak COVID-19 Di Kota Tanjung Balai'. Jurnal Tectum LPPM Universitas Asahan, 2(1), Hal. 28-36.
7. Satgas COVID-19 Kelurahan Pataruman, (2021). Laporan Pasien terkonfirmasi positif COVID-19.